

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan *fear of intimacy* pada dewasa awal. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2017) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data analisisnya menekankan pada angka, prosedur dalam pengumpulan datanya diolah dengan menggunakan metode analisis statistika.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional, menurut Azwar (2017) jenis penelitian kuantitatif korelasional mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan dan kekuatan yang ada antar variabel. Jadi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyelidiki sejauh mana hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya dengan pengolahan data data numerical (angka) yang diolah menggunakan statistika.

B. Definisi Operasional Variabel Variabel Penelitian

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Yang berarti, berarti orang tua mendidik anak, orang tua membimbing anak, dan orang tua mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Selain itu, pola asuh orang tua yang tepat yaitu, orang tua yang memberikan aturan-aturan dengan baik, orang tua yang memberikan hadiah atau hukuman, orang tua yang menunjukkan otoritas, orang

tua yang memberikan perhatian, orang tua yang memberikan pengawasan dan pengendalian terhadap anak.

Fear of intimacy atau Ketakutan akan intimasi adalah perasaan takut dalam menjalin hubungan dekat dengan orang lain yang disebabkan oleh kecemasan mereka dalam bertukar pikiran dan perasaan kepada seseorang yang mereka hargai, sehingga individu cenderung menghindar ketika akan membentuk hubungan yang lebih dekat dan intim. *Fear of intimacy* terbagi ke dalam tiga dimensi, yaitu konten, valensi emosional, dan kerentanan. Adapun judul pada penelitian ini Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Fear of Intimacy* Pada Dewasa Awal Di Kota Padang.

C. Populasi dan sampel

Populasi adalah generalisasi subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik khusus yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, adapun karakteristik partisipan yaitu:

1. Dewasa awal yang belum menikah

Jumlah populasi dewasa awal yang belum menikah tidak diketahui secara pasti karena tidak tersedia data resmi yang memuat informasi tersebut secara spesifik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diberlakukan populasi tidak terhingga, populasi tidak terhingga merupakan populasi yang jumlahnya sangat besar atau tidak dapat ditentukan secara pasti, sehingga secara praktis dianggap tidak terbatas dalam perhitungan statistik.

2. Domisili Kota Padang

Karakteristik ini digunakan untuk dapat memudahkan penelitian menjangkau responden dan untuk mengetahui efektivitas variabel tersebut di Kota Padang.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *simple random sampling*. Menurut sugiyono (2019) menyatakan defenisi sampel acak sederhana atau yang dikenal dengan memilih langsung dari populasi dengan peluang yang sangat besar bahwa setiap anggota populasi akan menjadi sampel yang besar. Pada penelitian ini merupakan dewasa awal belum menikah di Kota Padang yang mana populasinya tidak terhingga. Ukuran sampel kemudian menggunakan tabel rumus Isaac dan mical dengan taraf kesalahan 5% yang disusun Sugioyono (2022):

Tabel 3. 1 Tabel Isaac

N	S		
	1%	5%	10%
950000	663	348	271
100000	663	348	271
∞	664	349	272

Dengan demikian, jumlah responden yang akan diambil sebanyak sekitar 349 orang. Sampel yang sebanyak 349 orang ini akan mewakili populasi yang ada. Sampel yang berjumlah 349 orang ini akan mengisi angket atau kuesioner yang akan peneliti sebar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan peneliti menjelaskan desain

penelitian mereka dan laporan hasilnya (Darwis, 2014). Dalam penelitian peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket) yang disebar.

Kuesioner merupakan metode untuk mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei, pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner harus mengacu kepada masalah dalam penelitian dan indikator konsep operasional. Peneliti juga menggunakan metode studi kepustakaan, yang merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen yang tertulis, gambar, dan elektronik.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data penelitian. Menurut Sugiyono (2019) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian.

1. Skala Pola Asuh Orang Tua

Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa kuisisioner pola asuh, yaitu *Parental Authority Questionnaire* (PAQ).alat ukur ini dikembangkan oleh Baumrind (1991) Peneliti menggunakan alat ukur ini karena alat ukur *Parental Authority Questionnaire* (PAQ). Alat ukur ini telah di adaptasi oleh Darmagita dan Susanto (2022). Skala ini telah di uji reliabilitas diperoleh 0,766 yang terdiri atas aitem *favourable* dan *unfavorable*. Adapun aitem dari skala pola asuh orang tua sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Blue Print Pola Asuh Orang Tua

No	Jenis	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Otoriter	Memaksa mengikuti pendapat orang tua	2,16,25	-	3
		Memiliki keinginan agar anak memenuhi peraturan tanpa syarat	3,26	-	2
		Tiidak mengijinkan anak untukberbicara atau mengutarakan perasaan	-	7	1
		Memebrikan tekanan pada anak berrperilaku sebagaimana mestinya	-	9	1
		Menuntut agar anak menghargai penuh posisi dan kekuasaannya sebagai orang tua	12,29	-	2
		Menghukum jika anak melanggaraturan	-	18	1
2	Demokratif	Memberikan arahan dengan yang logis dan disiplin.	8,15,23,27	-	4
		Menetapkan pendapat juga sudut pandang anak saat membuat keputusan	11,20	-	2
		Menetapkan aturan yang tegas dan disertai penjelasan namun tidak membatasi anak	30, 4, 5, 22	-	4
3	Permisif	Peran orang tua dan anak sama tidak dibatasi	1,17	-	2
		Tidak memiliki aturan yanag tegas, jelas, dan konsisten.	-	10, 28	2
		Membiarkan anak membuat aturan sendiri	6,13,19,24	-	2
		Lebih banyak mendengarkan keinginan	14,21	-	4
	Total				30

2. Skala *Fear of Intimacy*

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *fear of intimacy* adalah *Fear of Intimacy Scale* yang dikembangkan oleh Descutner dan Thelen (1991) yang terdiri dimensi *content*, *emotional valence*, dan *vulnerability*. Dan skala telah diadaptasi dan dikembangkan oleh Skala FIS ini menggunakan skala likert dengan lima (5) pilihan jawaban, 1(sangat tidak menggambarkan diri), 2 (agak menggambarkan diri), 3 (cukup menggambarkan diri), 4 (menggambarkan diri), 5 (sangat menggambarkan diri). Alat ukur ini telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Kurniawan dan Kusumaningrum pada tahun (2023).

Tabel 3.3 Blue Print Skala *Fear of Intimacy*

Aspek	Indikator	No item		Total
		F	UF	
<i>Content</i>	Kemampuan komunikasi dalam berbagi informasi pribadi	-	8,10	2
	Kekhawatiran dalam keterikatan	1,2	-	2
<i>Emotional valence</i>	Perasaan individu dalam berbagi perasaan dengan orang lain	4,5,6,11,12,13,16,18,19,22,23,25,27	3, 14, 17, 20,21,26,28	20
	Kecenderungan memandang hubungan intim secara negatif	15	24	2
<i>Vulnerability</i>	Kesulitan mempercayai orang lain dalam hubungan	9,31,32,33,34,35		6
	Keputusan untuk membagikan informasi personal	30	7,29	3
	Total			35

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument dilakukan setelah selesai dibuat skala, skala yang telah dibuat akan dilakukan analisis data dan seleksi aitem. Kegiatan uji coba dilakukan untuk melihat validitas dan reliabilitas alat ukur, sehingga aitem-aitem yang digunakan untuk dilakukan penelitian.

Uji coba skala penelitian dilakukan pada dewasa awal (usia 20-24 tahun). Skala penelitian ini dibagikan dalam bentuk kuesioner secara langsung.. Setelah dilakukan uji coba, peneliti melakukan pengolahan data dengan menyeleksi aitem-aitem yang valid dan reliabel dengan menggunakan SPSS versi 26 *for windows*.

1. Validitas dan Reliabilitas

Menurut Razak (2018), validitas berkaitan dengan kesahihan. Ini berarti bahwa instrument yang digunakan benar-benar dapat digunakan untuk mendapat data atau informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yang berarti bahwa setiap pertanyaan atau pernyataan memiliki hubungan dengan tujuan penelitian, memeriksa apakah aitem tersebut telah mencakup semua dimensi atau aspek yang ingin dicakup dalam penelitian.

Uji reliabilitas merupakan salah satu Teknik yang digunakan untuk melihat sejauh mana skala dapat memberikan hasil yang konstan dalam suatu pengukuran. Suatu pengukuran dapat dikatakan reliabel ketika mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Untuk mencari reliabilitas dari instrument yang digunakan, peneliti menggunakan teknik

alpha Cronbach data diperoleh dengan menggunakan skala. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan software pengolahan data SPSS.

Tinggi ataupun rendahnya hasil uji reliabilitas secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas, yang berada pada rentang 0 sampai dengan 1.00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1, berarti pengukuran semakin reliabel. Pada umumnya reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefiennya mencapai 0,900 skor reliabilitas 0,800 atau 0,850 dianggap sudah bagus untuk alat ukur (Azwar 2013).

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dan stabilitas. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika alat ukur telah dilakukan berkali-kali, hasil yang didapatkan akan relative sama. Dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut reliabel atau dapat dipercaya. Terdapat beberapa golongan kriteria pada nilai reliabilitas .

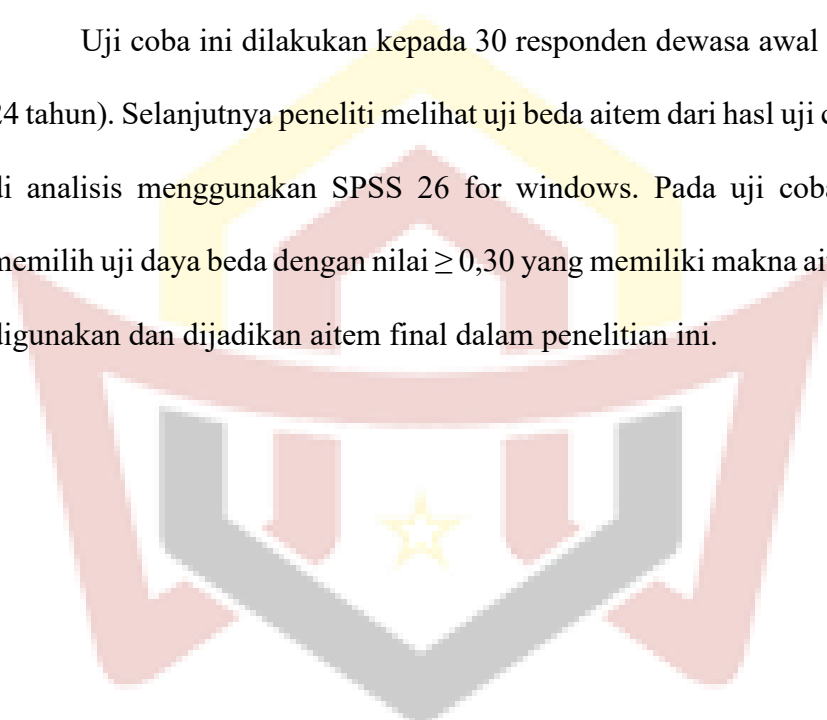
Koefisien	Kriteria
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

2. Uji Daya Beda Aitem

Apabila ada varians *error* pengukuran yang kecil, tes akan menghasilkan data kuantitatif yang valis. Hal ini berarti bahwa angka yang dihasilkan dapat dianggap sebagai skor yang sebenarnya. Validitas

dinyatakan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu. Koefisien validitas memiliki makna jika rentang angka dari 0,00 sampai 1,00 dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika $r=0,30$ dengan aitem harus memiliki daya beda yaitu dari rentang $\geq 0,30$ hingga $\geq 0,25$ (Azwar, 2012).

Uji coba ini dilakukan kepada 30 responden dewasa awal (usia 20-24 tahun). Selanjutnya peneliti melihat uji beda aitem dari hasil uji coba yang di analisis menggunakan SPSS 26 for windows. Pada uji coba peneliti memilih uji daya beda dengan nilai $\geq 0,30$ yang memiliki makna aitem dapat digunakan dan dijadikan aitem final dalam penelitian ini.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

a) Hasil uji coba Skala Pola Asuh Orang Tua

Tabel 3. 4 Hasil Uji Coba Pola Asuh Orang Tua

No	Jenis	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Otoriter	Memaksa mengikuti pendapat orang tua	2,16,25	-	3
		Memiliki keinginan agar anak memenuhi peraturan tanpa syarat	3,26	-	2
		Tiidak mengijinkan anak untukberbicara atau mengutarakan perasaan	-	7*	1
		Memebrikan tekanan pada anak berrperilaku sebagaimana mestinya	-	9*	1
		Menuntut agar anak menghargai penuh posisi dan kekuasaannya sebagai orang tua	12,29	-	2
		Menghukum jika anak melanggaraturan	-	18*	1
2	Demokratif	Memberikan arahan dengan yang logis dan disiplin.	8,15,23,27	-	4
		Menetapkan pendapat juga sudut pandang anak saat membuat keputusan	11,20	-	2
		Menetapkan aturan yang tegas dan disertai penjelasan namun tidak membatasi anak	30, 4, 5*, 22	-	4
3	Permisif	Peran orang tua dan anak sama tidak dibatasi	1,17	-	2
		Tidak memiliki aturan yanag tegas, jelas, dan konsisten.	-	10*, 28*	2
		Membiarkan anak membuat aturan sendiri	6,13,19,24	-	2
		Lebih banyak mendengarkan keinginan	14,21	-	4
	Total				30

Yang bertanda () berarti aitem gugur*

Berdasarkan uji coba validitas pola asuh orang tua dengan menggunakan SPSS 26 *for windows*, menunjukkan bahwa 30 aitem skala pola asuh orang tua terdapat enam aitem (5*,7*,9*,10*,18*,28*) gugur dikarenakan koefisien korelasinya $\leq 0,30$. Oleh karena itu aitem tersebut tidak layak digunakan dalam penelitian.

b) Hasil uji coba Skala *Fear of Intimacy* (FIS)

Tabel 3. 5 Hasil Uji Coba Skala *Fear Of Intimacy*

Aspek	Indikator	No item		Total
		F	UF	
Content	Kemampuan komunikasi dalam berbagi informasi pribadi	-	8,10	2
	Kekhawatiran dalam keterikatan	1,2	-	2
Emotional valence	Perasaan individu dalam berbagi perasaan dengan orang lain	4,5,6*, 11*,12, 13,16,18, 19,22*, 23,25*, 27	3, 14, 17, 20*,21*, 26,28*	20
	Kecenderungan memandang hubungan intim secara negatif	15	24*	2
Vulnerability	Kesulitan mempercayai orang lain dalam hubungan	9,31,32*, 33,34,35		6
	Keputusan untuk membagikan informasi personal	30*	7,29*	3
	Total			35

Yang bertanda () berarti aitem gugur*

Berdasarkan uji coba validitas pola asuh orang tua dengan menggunakan SPSS 26 for windows, menunjukkan bahwa 35 aitem skala *Fear of Intimacy* terdapat 13 aitem gugur dikarenakan koefisien korelasinya $\leq 0,30$. Aitem tersebut terdiri dari *favourable* nomor 6*,11*,22*,25*,30*,32* dan *unfaourable* 20*,21*,24*,26*,27*,28*,29*. Oleh karena itu aitem tersebut tidak layak digunakan dalam penelitian.

Peneliti melakukan uji reliabilitas pada aitem-aitem yang lolos dalam uji coba sehingga layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas skala pola asuh orang tua memiliki nilai *Alpha Cronbach's* 0,909 dan skala *Fear of Intimacy* memiliki nilai *Alpha Cronbach's* 0,826. Berikut ini hasil uji reliabilitas skala pola asuh orang tua dan *Fear of Intimacy*, menggunakan SPSS 26 for windows.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	30

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Fear of Intimacy

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	35

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor koefisien reliabilitas skala pola asuh orang tua sebesar $r=0,909$ dan skala *fear of intimacy* sebesar $r=0,826$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala pola asuh orang tua dan skala *fear of intimacy* dapat diterima dan bernilai baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan teknik dalam mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden yang terkumpul. Data yang telah diperoleh dan diteliti dari setiap variabel seluruh responden akan dilakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013). Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian menggunakan statistik untuk menguji normalitas, dimana normalitas ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada dalam penelitian ini berdistribusi secara normal atau tidak (Sugiyono, 2020). Analisis data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari kategorisasi data, uji asumsi, dan uji hipotesis

1. Kategorisasi variabel

Tujuan dari kategorisasi variabel merupakan untuk mengelompokkan individu ke dalam suatu kelompok yang berbeda secara berjenjang. Pengelompokkan ini berdasarkan nilai kontinum dari atribut yang diukur. Nilai mean teoritis dan standar deviasi diperlukan untuk melakukan kategorisasi ini. Peneliti membagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: rendah, sedang dan tinggi.

Berikut rumus yang digunakan untuk melakukan kategorisasi :

$$\text{Skor maksimal} = \text{Jumlah soal} \times \text{skor skala terbesar}$$

$$\text{Skor minimal} = \text{Jumlah soal} \times \text{skor skala terkecil}$$

$$\text{Mean teoritik } (\mu) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$\text{Standar deviasi } (\alpha) = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

Berdasarkan mean dan standar deviasi, ditentukan kategorisasi denganketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.8 Rumus Tiga Kategori

Tinggi	$X < (\mu + 1\alpha)$
Sedang	$(\mu - 1\alpha) \leq X < (\mu + 1\alpha)$
Rendah	$(\mu - 1\alpha) \leq X$

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas terhadap data pola asuh orang tua dengan *fear of intimacy*. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk melihat apakah selama penelitian data terdistribusi secara normal didalam populasi. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan Teknik *one sample kolmogrov smirnov* dengan bantuan SPSS 26.6 for Windows. Uji normalitas dikatakan terpenuhi jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear secara signifikan diantara dua variabel. Uji linearitas dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi. Jika nilai signifikansi kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah yang dilakukan untuk menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang dilakukan. Oleh karena itu dilakukan uji hipotesis antara *fear of intimacy* dengan pola asuh orang tua. Uji ini dibantu dengan SPSS 26 for Windows dengan ketentuan nilai signifikansi $< 0,05$. Jika hasil signifikansi berada pada taraf $< 0,05$ maka diartikan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan terhadap *fear of intimacy*.